

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah limbah dan barang bekas adalah isu lingkungan yang semakin serius seiring bertambahnya aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Benda-benda bekas seperti botol plastik, kardus, kaleng, dan material lainnya sering kali dibuang tanpa pengelolaan yang baik. Kebiasaan ini dapat menyebabkan akumulasi sampah, menurunnya kualitas kebersihan lingkungan, serta memunculkan berbagai efek negatif bagi kesehatan dan kenyamanan masyarakat, terutama di daerah permukiman.

Di balik masalah ini, barang bekas sesungguhnya memiliki potensi besar jika dikelola dengan baik. Barang-barang yang dianggap tidak berharga dapat diproses ulang menjadi bahan yang mempunyai nilai komersial atau bahkan diubah menjadi produk baru yang berguna. Kegiatan pengolahan barang bekas merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada upaya menjaga lingkungan. Dengan cara ini, limbah dapat diminimalkan dan dimanfaatkan dengan lebih efisien.

Adanya usaha pengolahan barang bekas memberikan keuntungan ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar. Mereka yang terlibat dalam usaha ini dapat mendapatkan pendapatan tambahan dari penjualan barang bekas yang telah dikumpulkan dan diproses. Bagi beberapa individu, khususnya yang memiliki keterbatasan akses ke pekerjaan formal, pengolahan barang bekas menjadi sumber

penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Selain manfaat ekonomi, usaha pengolahan barang bekas juga membawa dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat. Aktivitas ini mendorong terciptanya kerja sama antarwarga, baik dalam proses pengumpulan, pemisahan, maupun pengolahan barang bekas. Interaksi sosial yang terjalin dalam usaha tersebut dapat memperkuat hubungan antaranggota masyarakat dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam menghadapi masalah lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Satu lagi manfaat sosial dari usaha ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Masyarakat yang sebelumnya kurang memperhatikan pengelolaan sampah kini mulai menyadari bahwa barang bekas memiliki nilai dan dapat digunakan kembali. Perubahan pandangan ini mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka.

Desa Botot Silangkitang di Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah salah satu daerah di mana masyarakatnya mulai mengembangkan usaha pengolahan barang bekas sebagai alternatif kegiatan ekonomi. Usaha ini muncul dari inisiatif masyarakat lokal yang melihat peluang dari banyaknya barang bekas yang belum digunakan secara optimal. Keberadaan usaha ini tidak hanya membantu mengurangi limbah di desa, tetapi juga memberikan lapangan kerja dan penghasilan bagi penduduk setempat.

Namun, manfaat ekonomi dan sosial dari usaha pengolahan barang bekas di Desa Botot Silangkitang belum banyak diteliti secara mendalam. Selama ini, keberhasilan usaha tersebut lebih sering diukur dari jumlah barang yang terkumpul atau nilai penjualannya, sedangkan pengalaman, sudut pandang, dan dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat belum tergambar dengan jelas. Memahami pengalaman dan persepsi masyarakat sangatlah penting untuk mengetahui seberapa besar usaha ini benar-benar bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Masalah mengenai sampah dan barang bekas semakin menjadi perhatian seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebiasaan konsumsi masyarakat. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022), pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia masih banyak yang belum dilakukan dengan baik. Hal ini menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Namun, situasi ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengubah barang bekas menjadi nilai ekonomi melalui kegiatan daur ulang dan pengolahan.

Dalam studi yang conducted oleh Suryani dan Wahyudi (2021), ditemukan bahwa pengelolaan sampah menggunakan pendekatan partisipatif dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat. Kegiatan seperti pemilahan, pengumpulan, dan penjualan barang bekas telah terbukti bisa memberikan pendapatan tambahan, terutama bagi rumah tangga dengan penghasilan rendah dan pelaku usaha kecil. Ini menunjukkan bahwa barang bekas kini dianggap sebagai aset ekonomi yang berharga, bukan hanya sebagai sampah.

Dari penelitian Rahmawati et al. (2022) mengungkap bahwa kegiatan pengolahan sampah dan bank sampah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitiannya, terungkap bahwa individu yang terlibat dalam pengolahan barang bekas mengalami peningkatan pendapatan rumah tangga dan mendapatkan lebih banyak peluang kerja dibandingkan mereka yang tidak terlibat. Temuan ini menegaskan bahwa pengolahan barang bekas dapat menjadi solusi ekonomi lokal yang berkelanjutan.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan, penting untuk menetapkan batasan masalah. Berikut adalah batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini berfokus pada usaha pengolahan barang bekas yang dilakukan oleh warga lokal di Desa Botot Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Barang bekas yang diteliti hanya terbatas pada jenis-jenis yang biasa diolah oleh masyarakat setempat, seperti botol plastik, kardus, dan barang sejenis yang memiliki nilai ekonomi.
3. Aspek ekonomi yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi hanya pada peningkatan pendapatan, sumber mata pencaharian, dan peluang kerja yang dirasakan oleh warga yang terlibat dalam usaha pengolahan barang bekas.

4. Aspek sosial yang diteliti dibatasi pada interaksi sosial, kolaborasi antarwarga, kesadaran lingkungan, serta perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan barang bekas.
5. Subjek penelitian difokuskan pada pelaku usaha pengolahan barang bekas, warga yang terlibat langsung, serta pihak-pihak yang relevan di Desa Botot Silangkitang.

2. Rumusan Masalah

1. Apa jenis usaha pengolahan barang bekas yang dijalankan oleh penduduk setempat di Desa Botot Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Apa keuntungan ekonomi yang didapat oleh warga lokal dari usaha pengolahan barang bekas di Desa Botot Silangkitang?
3. Apa keuntungan sosial yang dirasakan oleh masyarakat lokal akibat adanya usaha pengolahan barang bekas di Desa Botot Silangkitang?
4. Apa pendapat dan pengalaman penduduk setempat mengenai usaha pengolahan barang bekas dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan serta kehidupan sosial mereka?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan cara masyarakat setempat di Desa Botot Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan mengolah barang bekas.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis keuntungan ekonomi yang didapat oleh masyarakat setempat dari pengolahan

barang bekas, terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan penciptaan peluang kerja.

3. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis manfaat sosial yang dirasakan oleh masyarakat lokal berkat adanya usaha pengolahan barang bekas, seperti peningkatan kerja sama antara warga, interaksi sosial yang lebih baik, dan peningkatan kesadaran lingkungan.
4. Untuk ingin tau memahami bagaimana pandangan dan pengalaman masyarakat setempat mengenai peran usaha pengolahan barang bekas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kehidupan sosial mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi pembangunan, ekonomi masyarakat, serta studi sosial. Penelitian ini akan menambah wawasan akademis tentang pentingnya usaha pengolahan barang bekas, yang merupakan bentuk kegiatan ekonomi berbasis masyarakat dengan tujuan tidak hanya untuk meraih keuntungan finansial, tetapi juga untuk menghasilkan dampak sosial yang besar. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti di masa depan yang ingin mengeksplorasi tema yang sama, terutama yang berkaitan dengan ekonomi sirkular, pengelolaan limbah, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Memanfaatkan

pendekatan kualitatif, penelitian ini juga bisa memberikan gambaran nyata tentang cara masyarakat memahami usaha pengolahan barang bekas dan bagaimana hal itu mempengaruhi aspek ekonomi serta kehidupan sosial mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Lokal

Diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan kepada masyarakat tentang nilai ekonomi dan sosial dari usaha pengolahan barang bekas. Temuan dari penelitian dapat mendorong masyarakat untuk mengelola barang bekas dengan lebih produktif, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat kerjasama dan solidaritas di antara anggota masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan.

b. Bagi Pelaku Usaha Pengolahan Barang Bekas

Penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi dan sumber informasi bagi pelaku usaha yang bergerak dalam pengolahan barang bekas untuk mengembangkan bisnis mereka. Pengetahuan tentang keuntungan ekonomi dan sosial yang diperoleh akan membantu pelaku usaha mengenali faktor-faktor yang mendukung serta menghalangi usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan efektivitas dan keberlangsungan bisnis yang dijalankan.

c. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi pemerintah daerah dan pihak yang relevan dalam menyusun kebijakan

atau program pemberdayaan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah serta pengembangan usaha mikro yang berbasis lingkungan. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk merancang program pelatihan, pendampingan, dan dukungan bagi usaha pengolahan barang bekas di tingkat lokal

3. Manfaat Sosial

Studi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan barang bekas dalam usaha menjaga lingkungan. Selain memberikan manfaat ekonomi, pengelolaan barang bekas juga dapat memperkuat hubungan antar masyarakat, meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, dan mendorong terbentuknya komunitas yang peduli terhadap lingkungan dan kebersihan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih peduli, produktif, dan mandiri.